

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah untuk mendapatkan data empiris tentang pengaruh media audio visual terhadap kreativitas anak usia 5- 6 tahun.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tentang media audio visual dan kreativitas anak usia 5-6 tahun.
- b. Menyampaikan hasil pengujian pengaruh media audio visual terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Rawamangun, yang berada di wilayah Kelurahan Rawamangun, Jakarta Timur yang dalam pembelajarannya menggunakan media audio visual dan media non audio visual. Alasan memilih lokasi ini karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama menjalani

masa kuliah tentang hasil kreativitas. Penggunaan media pembelajaran di TK juga beragam sehingga dapat dilihat pengaruh penggunaan media, khususnya audio visual terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Menyusun Proposal Penelitian	Januari – April 2017
2.	Seminar Usulan Penelitian	Mei 2017
3.	Revisi Setelah Seminar Usulan	Oktober 2017
4.	Uji Vaiditas Instrumen	November 2017
5.	Pengambilan data ke lapangan	Desember 2017
6.	Pengolahan Data	Desember 2017
7.	Sidang Skripsi	Januari 2018

Menyusun proposal penelitian dimulai dari bulan Januari sampai April. Seminar usulan proposal dilaksanakan pada bulan Mei. Revisi pasca seminar usulan proposal dilaksanakan bulan Oktober, kemudian dilanjutkan dengan uji validasi instrument pada bulan November. Pengambilan data ke lapangan pada bulan November. Kegiatan yang dilaksanakan selanjutnya adalah mengolah data pada bulan Desember. Akhir dari semuanya adalah sidang skripsi pada bulan Januari.

C. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ex Post Facto*. Menurut Kerlinger, penelitian *Ex Post Facto* merupakan penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya perbedaan tidak dapat dimanipulasi.⁵² Dari paparan tersebut metode *Ex Post Facto* melihat perlakuan yang sedang berlangsung bukan membuat sebuah perlakuan.

Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian dimulai dengan

⁵²Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 119

pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Dapat juga dijelaskan bahwa penelitian *ex post facto* adalah pengamatan yang tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung, karena pada dasarnya variabel bebas tersebut sudah ada sebelum penelitian dilakukan.

Berdasarkan pengertian tersebut berarti yang diteliti adalah efek perlakuan yang telah berlangsung dan bukan menciptakan sebuah perlakuan, yakni melihat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun. Penggunaan media audio visual sebagai variabel bebas (X) dalam penelitian ini tidak dikendalikan secara langsung melainkan telah dilakukan sebelum penelitian ini. Penggunaan media audio visual memberikan pengaruh terhadap kreativitas anak usia 5- 6 tahun. Kemudian, kreativitas dijadikan sebagai variabel terikat (Y) dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ada perlakuan khusus. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Desain Penelitian *Ex Post Facto*

Kelompok	Variabel Bebas	Variabel Terikat
E (Coba)	X_{11}	Y_{11}
P_1	X_{12}	Y_{12}

Keterangan :

E = Kelompok Coba

P = Kelompok Pembanding

X_{11} = Penggunaan Media Audio Visual

X_{12} = Penggunaan Non Media Audio Visual

Y_{11} = Kreativitas anak yang belajar menggunakan media Audio Visual

Y_{12} = Kreativitas anak yang belajar menggunakan non media audio visual

Tabel diatas menjelaskan bahwa yang diteliti adalah efek perlakuan yang telah berlangsung dan bukan menciptakan sebuah perlakuan dengan melihat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun.

D. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Pemilihan populasi merupakan langkah awal dalam memulai suatu penelitian. Menurut Sugiono bahwa populasi wilayah generasi yang terdiri atas:objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³ Berdasarkan pernyataan tersebut populasi bukan hanya orang, tetapi objek tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di TK Kelurahan Rawamangun.

2. Sampel

Setelah memilih populasi, langkah selanjutnya adalah menarik sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁴ Penentuan sampel yang akan diambil untuk sebuah penelitian disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung. Alfabeta, 2008), h. 117

⁵⁴ *Ibid.*, h. 118

dan tujuan penelitian. Sampel harus dapat mewakili atau merepresentatif populasi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti harus mengambil sampel yang dapat mewakili populasi yang akan diteliti dan digeneralisasikan. Sampel pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang sekolah di sekolah yang menggunakan media audio visual atau menggunakan media visual dalam pembelajarannya.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengambilan sampel yaitu *cluster random sampling* dan *simple random sampling*. *Cluster random Sampling* digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster.⁵⁵ Peneliti menemukan sekolah di Kelurahan Rawamangun yang menggunakan media audio visual atau media visual dalam pembelajarannya. Ditemukan sekolah TKIA 13 Rawamangun sebagai sekolah pengguna media audio visual dan TK BK Rawamangun sebagai sekolah pengguna media visual.

⁵⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010) h. 127

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dalam suatu penelitian. Peneliti mencari dan mengumpulkan data untuk melengkapi kebutuhan data dalam penelitiannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah variabel yang akan menjadi fokus penelitian. Variabel yang akan diteliti oleh peneliti terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)

1. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti terdiri dari dua variabel. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah media audio visual dan variabel terikat (Y) adalah kreativitas anak usia 5-6 tahun.

⁵⁶Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 60

a. Kreativitas

1) Definisi Konseptual

Kreativitas adalah kemampuan proses berpikir individu untuk menghasilkan sebuah ide baru yang yang dicerminkan dari kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

2) Definisi Operasional

Kreativitas anak usia 5-6 tahun adalah skor total yang diperoleh anak berdasarkan angket atau kuesioner mengenai kemampuan proses berpikir individu untuk menghasilkan sebuah ide baru yang dicerminkan dari kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

3) Instrumen Penelitian

Teknik instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai kreativitas anak usia 5-6 tahun adalah dengan metode angket. Angket atau Kuisisioner merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan

tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁵⁷ Peneliti memberikan lembar kuisioner mengenai alat tes kreativitas yang dikerjakan oleh anak itu sendiri. Dari data tersebut didapatkan data mengenai kreativitas anak usia 5-6 tahun.

Adapun kisi-kisi untuk instrumen kreativitas anak usia 5-6 tahun yang dibuat sesuai dengan definisi konseptual adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun

Aspek	Indikator	Item
1. Kelancaran	1. Mampu menghasilkan banyak ide dari pemikiran secara cepat 2. Mampu mengerjakan jumlah tes tertentu secara cepat dan tepat	2
2. Keluwesan Berpikir	1. Mampu memproduksi sebuah ide 2. Mampu memberikan jawaban yang bervariasi 3. Mampu mencari alternatif jawaban	3

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 194

3. Orisinalitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mencetuskan gagasan unik 2. Mampu mencetuskan gagasan asli 	2
4. Elaborasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengembangkan gagasan 2. Mampu memperinci detail dari sebuah objek 	2
Jumlah Total		9

Dari empat aspek memiliki indikator masing-masing yang menggambarkan kreativitas anak. Aspek pertama, kelancaran memiliki dua indikator, yang terdiri dari 5 puzzle atau potongan gambar yang hilang dan harus dikerjakan anak dengan cepat. Aspek kedua, keluwesan berpikir memiliki tiga indikator, terdiri dari 2 soal gambar yang kemudian anak akan mencari jalan alternatif yang berbeda untuk menuju ke satu tujuan. Aspek ketiga, memiliki dua indikator, terdiri dari 1 soal yang kemudian anak diminta menggambar sesuai stimulus yang diberikan. Aspek keempat, memiliki dua indikator, terdiri dari 2 gambar yang memiliki 5 perbedaan dan anak diinstruksikan untuk menunjukkan perbedaan tersebut.

Instrumen yang digunakan dibuat skala penilaian dengan rentang jawaban 1 sampai dengan 4. Nilai 1 jika anak belum teramati indikatornya, nilai 2 jika anak mulai berkembang indikatornya, nilai 3 jika anak berkembang indikatornya, dan nilai 4 jika anak konsisten dalam menunjukkan indikatornya. Skor total yang diperoleh dari data tentang kreativitas anak akan dijadikan indikator kreativitas anak. Skor tinggi menjadi indikator bagi anak yang memiliki kreativitas yang tinggi, Skor sedang menjadi indikator bagi anak yang memiliki kreativitas yang sedang. Skor rendah menjadi indikator bagi anak yang memiliki kreativitas yang rendah.

4) Validasi Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah instrumen. Menurut Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁵⁸ Hal ini berarti bahwa hasil penelitian dengan menggunakan instrumen tersebut harus dapat dipertanggung jawabkan ketepatan hasilnya. Untuk mendapatkan validitas instrumen, maka instrumen yang akan digunakan dibuat berdasarkan indikator dari variabel penelitian.

⁵⁸*Ibid.*, h. 211

Instrumen tersebut kemudian dikonsultasikan atau dilakukan pemeriksaan oleh para ahli atau peneliti (*expert judgement*) yang berwenang didalamnya termasuk pembimbing skripsi untuk mendapatkan saran, koreksi dan beberapa pertimbangan.

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis butir instrumen dan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas dalam penelitian ini adalah rumus kolerasi *product moment*, sebagai berikut:⁵⁹

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi <i>product moment</i>
N	= Jumlah responden
X	= Jumlah seluruh skor item
Y	= Jumlah seluruh skor total
Σx	= Jumlah seluruh skor item
Σy	= Jumlah seluruh skor item total
Σxy	= Jumlah perkalian antar skor x dan skor y
Σx^2	= Jumlah skor yang dikuadratkan dalam tiap butir
Σy^2	= Jumlah skor yang dikuadratkan dalam tiap responden

Analisis dalam penelitian ini dilakukan pada $\alpha = 0,05$. Syarat bahwa butir pernyataan valid adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Namun jika r_{hitung}

⁵⁹*ibid.*, h. 213

$< r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dikatakan drop atau tidak valid. Butir pernyataan yang valid akan digunakan atau dimasukkan dalam instrumen yang akan diberikan kepada sampel. Butir pernyataan yang drop tidak akan digunakan atau dimasukkan dalam instrumen.

Setelah dilakukan uji validitas pada setiap butir instrumen, dinyatakan semua instrumen valid. Pada instrumen nomor 1 dan 2, ditemukan r_{hitung} sebesar 0,909 sedangkan r_{tabel} 0,444 yang berarti $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan instrumen nomor 1 dinyatakan valid. Pada instrumen nomor 3, ditemukan r_{hitung} sebesar 0,743 sedangkan r_{tabel} 0,444 yang berarti $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan instrumen nomor 3 dinyatakan valid. Pada instrumen nomor 4, ditemukan r_{hitung} sebesar 0,739 sedangkan r_{tabel} 0,444 yang berarti $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan instrumen nomor 4 dinyatakan valid. Pada instrumen nomor 5 ditemukan r_{hitung} sebesar 0,633 sedangkan r_{tabel} 0,444 yang berarti $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan instrumen nomor 5 dinyatakan valid. Pada instrumen nomor 6 dan 7 ditemukan r_{hitung} sebesar 0,759 sedangkan r_{tabel} 0,444 yang berarti $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan instrumen nomor 6 dan 7 dinyatakan valid. Pada instrumen nomor 8 dan 9, ditemukan r_{hitung} sebesar 0,802 sedangkan r_{tabel} 0,444 yang berarti $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan instrumen nomor 8 dan 9 dinyatakan valid.

5) Reliabilitas Instrumen

Perhitungan reliabilitas berhubungan dengan keseimbangan hasil pengukuran. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁶⁰ Melalui pengujian tingkat reliabilitas sebuah instrument maka akan didapat sebuah instrumen yang baik dan mampu menghasilkan data yang dipercaya.

Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas instrumen kreativitas anak usia 5-6 tahun pada penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach's*. Rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk mencari reabilitas instrumen yang sebagai berikut :⁶¹

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/ item
- V_t^2 = varians total

Pengujian reabilitas pada instrumen ini menggunakan Alpha Cronbach didasarkan atas jenis datanya. Pengujian reabilitas dengan

⁶⁰*ibid.*, h. 211

⁶¹*ibid.*, h. 239

teknik *Alpha Cronbach* dilakukan dikarenakan untuk memperoleh data mengenai kreativitas anak usia 5-6 tahun digunakan instrumen berbentuk tabel pengamatan. Dari instrumen penelitian yang berbentuk tabel pengamatan menjadi alasan rumus *Alpha Cronbach* digunakan dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui besarnya koefisien reliabilitas, maka dikonsultasikan pada tabel intresprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.4
Interpretasi nilai r_{11} ⁶²

Besarnya Nilai r_{11}	Interprestasi
0.800 – 1.000	Sangat tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah
0.000 – 0.199	Sangat Rendah

Bedasarkan tabel diatas, jika mendapatkan nilai r 0.800-1.000 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian sangat tinggi. Jika mendapatkan nilai r 0.600-0.799 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian cukup. Berikutnya, jika mendapatkan nilai 0.200-0.399 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian rendah. Terakhir, jika mendapatkan nilai 0.000-0.199 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian sangat rendah.

⁶²Sugiyono, Op.Cit,h. 257

Hasil perhitungan dengan rumus Alpha Cronbach menunjukkan bahwa nilai r_{11} dari instrumen adalah 0,9348 dan masuk ke dalam kategori (0.800 – 1.000) yang berarti tingkat reliabilitas instrumen sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk proses data agar data mempunyai makna untuk menjawab masalah dalam penelitian ini dan menguji hipotesis yang diajukan peneliti. Data-data tersebut dianalisis melalui dua tahap sebagai berikut :

1. Statistika Deskriptif

Salah satu teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶³ Statistik deskriptif dilakukan dengan mengolah data awal untuk mencari rata-rata, median, modus, simpangan baku, nilai maksimum dan minimum.

⁶³ Sugiyono, *Loc, Cit.*,

2. Statistika Inferensial

Pada penelitian ini juga dibutuhkan teknik analisis data yaitu statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁶⁴ Statistika inferensial dengan proses pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji normalitas sampel penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Uji normalitas dilakukan untuk mengadakan pengujian terhadap normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis.⁶⁵ Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan pengujian Liliefors sebagai berikut .⁶⁶

1) Pengamatan terhadap x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 170

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, dkk. *Op.Cit*, h.301

⁶⁶ Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 2005), h.466

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

Keterangan:

Z_i = angka baku

\bar{x} = Mean (rata-rata)

S = simpangan baku

2) Angka baku tersebut kemudian didaftar dalam tabel distribusi normal baku dan menghitung peluangnya $F(z_i)$
 $= P(z \leq z_i)$

3) Menghitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . jika proporsi dinyatakan oleh $S(z_i)$ maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

4) Menghitung selisih $F(z_i) < S(z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.

5) Mengambil angka yang terbesar dari hasil perhitungan selisih tersebut, dalam hal ini disebut L observasi (L_0).

6) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

- a) H_0 ditolak jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.
- b) H_0 diterima jika $L_0 \geq L_{\text{tabel}}$ hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas atau kesamaan dua varians populasi dua kelompok sampel dilakukan dengan menggunakan uji F (Fisher) pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang homogen atau tidak. Langkah-langkah untuk melakukan uji homogenitas dengan uji F adalah sebagai berikut:⁶⁷

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Keterangan :

F_{hitung}	=	Persamaan dua varians
Varians terbesar	=	Varians terbesar data hasil penelitian
Varians terkecil	=	Varians terkecil data hasil penelitian

Kriteria yang digunakan apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka data pada sampel kelompok penelitian tersebut dinyatakan homogen. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka data pada sampel kelompok penelitian dinyatakan tidak homogen.

⁶⁷Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 276

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah tahap akhir yang dilakukan dalam uji persyaratan analisis data setelah diketahui data sampel berdistribusi normal dan homogen. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t). Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun rumus uji t tersebut adalah sebagai berikut.⁶⁸

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1 + n_2}}}$$

dengan

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

X_1	= Nilai rata-rata hitung kelompok X_1
X_2	= Nilai rata-rata hitung kelompok X_2
S	= Simpangan baku gabungan
n_1	= Banyaknya jumlah responden kelompok X_1
n_2	= Banyaknya jumlah responden kelompok X_2
S_1	= Simpangan baku kelompok X_1
S_2	= Simpangan baku kelompok X_2

⁶⁸Sudjana, *Op.Cit*, hal.239

Hipotesis alternatif ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun.. Hipotesis alternatif diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun.

G. Hipotesis Statistik

Apabila data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan sebuah uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menguji perbedaan rata-rata (uji-t). Statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis kerja, yaitu:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Hipotesis nol

H_1 : Hipotesis alternatif

μ_1 : Rata- rata hitung nilai kreativitas anak usia 5-6 tahun pada kelompok coba

μ_2 : Rata- rata hitung nilai kreativitas anak usia 5-6 tahun pada kelompok pembandingan

Hipotesis statistik dirumuskan dengan simbol statistik diantaranya hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun. Namun, jika hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun.